

Membangun *Chemistry Gen Z* dan Pajak

WAHYU NURUL HIDAYATI^{a,1}, ARIS SANULIKA^{b,2}

^{a,b,c}Prodi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: ¹dosen01104@unpam.ac.id; dosen01236@unpam.ac.id ²

*korespondensi penulis: dosen01104@unpam.ac.id

Abstrak

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara Indonesia. Pajak juga memiliki peranan yang penting dalam pembangunan dan pemulihan ekonomi. Akan tetapi, tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan. Karena itulah kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman para siswa/siswi mengenai pentingnya kesadaran dan kepatuhan pajak sejak dini. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah para pelajar Pondok Pendawa Kemang, Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner (angket), metode dokumentasi dan metode deskriptif dalam analisis data. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan metode penyuluhan berupa seminar yang dilakukan secara tatap muka dan test berupa soal yang bervariasi mengenai perpajakan. Hasil yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah target dapat memahami dan sadar akan pentingnya pajak.

Kata Kunci: Pajak, Generasi Z, Kesadaran

Abstract

Building Chemistry Gen Z and Taxes. Taxes are the largest source of revenue for the Indonesian state. Taxes also have an important role in economic development and recovery. However, the level of awareness and compliance of taxpayers in Indonesia is still very low. This is caused by a lack of knowledge about taxation. That's why we decided to carry out outreach with the aim of increasing students' understanding of the importance of tax awareness and compliance from an early age. The target audience for this activity is the students of Pondok Pendawa Kemang, Bogor. The data collection techniques used are questionnaire techniques, documentation methods and descriptive methods in data analysis. The implementation method used is the counselling method in the form of face-to-face seminars and tests in the form of various questions regarding taxation. The expected result of this socialization is that the target can understand and be aware of the importance of taxes.

Keywords: Tax; Generation Z ; Consciousness

PENDAHULUAN

Setiap negara membutuhkan dana untuk mengelola pemerintahan dan membangun negaranya. Negara akan berupaya untuk mengumpulkan dana tersebut dengan berbagai cara. Dana tersebut akan dipergunakan untuk mencapai kebutuhan perekenomian negara itu sendiri. Penerapan peraturan perpajakan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dana tersebut. Pajak sendiri merupakan sumber pendanaan terbesar bagi negara Indonesia. Pajak juga memiliki peranan yang penting dalam pemulihan ekonomi. Pajak bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan secara langsung karena telah diatur dalam undang-undang. Dalam penyelenggaraan negara, pajak memberikan kontribusi terhadap negara sebesar $\pm 80\%$ dari total pendapatan negara setiap tahunnya (Valianti, dkk., 2021).

Pada tahun 2020, perpajakan diperkirakan berkontraksi 9,2% sebagai dampak pandemi Covid-19. Tahun 2021 ditargetkan meningkat sebesar 2,9% seiring dengan peningkatan kegiatan ekonomi dengan memfokuskan pada kebijakan yang mendukung pemulihan ekonomi dan melanjutkan reformasi perpajakan (Sari & Mashuri 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, target pajak tidak mencapai titik yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak

dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Ristekdikti, 2019).

Menurut peneliti Hardiningsih & Yulianawati (2011), menemukan bahwa rendahnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh pengetahuan perpajakan yang masih rendah (Akuntansi, Ekonomi, dan Semarang, 2013). Penjelasan Umum Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) tahun 2000 menjelaskan bahwa pembinaan masyarakat wajib pajak dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain pemberian penyuluhan pengetahuan perpajakan menggunakan media masa maupun secara langsung (Suharsono & Galvani, 2020). Dengan memahami pentingnya pajak, juga merupakan salah satu bentuk kontribusi kepada negara.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai pajak sejak dini, diharapkan seiring dengan saat dewasa nanti masyarakat dapat menjadi wajib pajak yang taat dan sadar akan pajak, (Sari & Trisnasari, 2023). Maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan pengetahuan mengenai pajak di mata pelajaran tertentu pada siswa. Seperti Ditjen Pajak sudah mulai dikembangkan program ‘Pajak Bertutur’, ada pula khusus bagi siswa SMK yang mengambil jurusan Akuntansi sudah tersedia sendiri Mata Pelajaran Administrasi Pajak yang secara khusus membahas tentang perpajakan.

Untuk generasi sekarang, penyuluhan dan seminar tentang pajak akan menjadi acuan yang efektif. Hal ini bisa membuat masyarakat menyadari tentang betapa pentingnya pajak. Pajak harus disosialisasikan supaya dapat menumbuhkan rasa bertanggung jawab demi kemajuan Negara. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi perpajakan dengan tema *Inklusifitas Pajak* yang berjudul “Membangun *Chemistry Gen Z dan Pajak*” yang ditargetkan kepada pelajar di Pondok Pendawa Kemang, Bogor. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi perpajakan tersebut, maka akan membantu para pelajar untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan. Kesadaran dan kepedulian pajak menjadi salah satu bentuk upaya bela negara yang dapat dilakukan generasi milenial. Karena dengan membayar pajak dapat melancarkan pembangunan serta dapat memulihkan ekonomi

PROSEDUR

Tempat kegiatan pengabdian ini di Kelurahan Curug, Bojongsari, Depok pada hari Minggu, 12 Mei 2024 pukul 09.00 s/d 14.00 wib. Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan metode penyuluhan berupa seminar. Hasil Pada tahap hasil, kami melakukan analisis atas jawaban soal kuis yang diberikan kepada siswa/siswi pada saat kegiatan

berlangsung. Kami juga berharap dengan adanya tambahan wawasan mengenai perpajakan dari kegiatan ini, pelajar dapat menjadi calon wajib pajak yang taat dan patuh dalam membayar pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu menggali pengetahuan peserta tentang perpajakan. Dalam kegiatan ini banyak peserta yang belum memahami tentang apa itu pajak dan manfaat pajak bagi kemajuan sebuah negara. Selama dilakukan tahap penggalian pengetahuan mengenai perpajakan ini banyak peserta yang beranggapan kurang baik mengenai pajak. Bagi mereka pajak merupakan sebuah pungutan yang dapat memberatkan rakyat dan menjadi beban bagi rakyat pada umumnya. Banyak para peserta yang tidak mengetahui tentang banyak manfaat yang didapat oleh pajak

Setelah dilakukan penggalian pengetahuan peserta mengenai perpajakan maka tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi kepada peserta tentang perpajakan. Dalam materi tersebut dipaparkan mengenai pentingnya membangun budaya sadar pajak sejak dini. Dalam tahap sosialisasi ini pemateri memberikan pemahaman kepada peserta tentang perpajakan dimulai dengan membahas tentang pengertian pajak

bersadarkan undang-undang, dimana peserta diberikan pemahaman bahwa pajak adalah sebuah pungutan, dimana pungutan ini tidak hanya sekedar pungutan akan tetapi berdasar pada peraturan perundang-undangan, masyarakat yang membayar pajak akan diberikan imbalan secara tidak langsung, imbalan ini berupa fasilitas-fasilitas yang dinikmati masyarakat secara umum, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas infrastruktur dll, (Sari & Trisnari, 2023). Dengan adanya pemberian pemahaman tersebut para peserta akan mengetahui bahwa hasil dari pungutan yang dibayar oleh rakyat pada akhirnya kembali lagi kepada rakyat. Selain diberikan materi tentang definisi dari pajak para peserta juga diberikan materi lebih mendalam mengenai fungsi dan manfaat dari pajak.



Gambar 1. Sesi Interaksi Penggalian Pengetahuan Peserta

Pemateri memberikan pemahaman tentang fungsi dari pajak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi budgetair: pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran negara
2. Fungsi mengatur: pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak.
3. Fungsi stabilitas: pemerintah dapat mengatur stabilitas harga dan mengatur peredaran uang dimasyarakat.
4. Fungsi redistribusi pendapatan: pajak yang dipungut digunakan untuk membiayai kepentingan umum, termasuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, dengan adanya peluang lapangan kerja maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat, (Nurnaafiyanti, 2015).

Dalam sesi pemaparan materi terlihat para peserta sangat antusias dan aktif dalam memberikan pertanyaan mengenai masalah – masalah yang biasanya mereka temukan di masyarakat mengenai perpajakan. Setelah diberikan pemahaman tentang pentingnya pajak bagi negara banyak para peserta yang mulai paham betul tentang pentingnya memiliki kesadaran sejak dini mengenai kepatuhan dalam perpajakan.



Gambar 2. Pemaparan materi Perpajakan

Tahap terakhir dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu tahap evaluasi dimana para peserta sosialisasi diberikan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan kepada peserta dalam bentuk google form. Jumlah peserta yang mengisi kuisisioner sebanyak 46 peserta. Setelah direkap dan dianalisis maka hasil kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kuisisioner

No	Pelaksanaan Sosialisasi	Rata-rata nilai	K
1.	Tema sosialisasi	3.42	
2.	Ketepatan waktu	3.21	
3.	Suasana Sosialisasi	3.41	
4.	Sikap atau attitude dari pemateri	3.26	
5.	Alat bantu yang digunakan	3.71	
6.	Teknik penyampaian materi	3.54	
7.	Penguasaan materi oleh pemateri	3.64	
8.	Kelengkapan dan kejelasan materi yang disampaikan	3.56	
9.	Manfaat materi sosialisasi bagi peserta	3.49	
10.	Interaksi peserta dengan pemateri	3.56	

Setelah para peserta mengisi kuisisioner, maka kegiatan selanjutnya yaitu game/permainan. Tujuan diadakannya permainan ini untuk merefleksi para peserta sekaligus sebagai tahap evaluasi dimana dalam permainan ini mahasiswa ditantang untuk menjadi seorang pemateri yang harus menyampaikan materi perpajakan. Dalam kegiatan ini para peserta harus bisa menyampaikan materi edukasi perpajakan kepada peserta lain dengan gaya masing-masing. Dalam kegiatan permainan ini dapat diketahui bagaimana tingkat penguasaan para peserta mengenai materi yang sudah disampaikan. Setelah selesai permainan ini kegiatan selanjutnya yaitu pemberian hadiah kepada para peserta sebagai wujud apresiasi dalam kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 3. Dokumentasi dengan pimpinan Pondok

Baik
KESIMPULAN

Baik Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini adalah Pajak memiliki peranan yang penting dalam pembangunan dan pemulihan

ekonomi. Akan tetapi, tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan, (Farida & Irawati, 2023). Karena itulah kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman para siswa/siswi mengenai pentingnya kesadaran dan kepatuhan pajak sejak dini dengan diadakannya kegiatan sosialisasi perpajakan kepada para peserta generasi Z, diharapkan para generasi Z akan memiliki kesadaran sejak dini tentang pentingnya kepatuhan dalam perpajakan. Dengan adanya kegiatan ini para peserta yang sebelumnya belum memiliki pemahaman betul tentang perpajakan setelah diadakannya sosialisasi ini diharapkan para peserta dapat memahami pentingnya kepatuhan dalam membayar pajak bagi kemajuan sebuah Negara. Kegiatan PKM Ini dilakukan dengan pemaparan materi dilanjutkan dengan kuis yang gunanya untuk melihat sebelum dan setelahnya saat mengikuti acara ini. Antusias peserta sangat tinggi terlihat dengan kecepatan dalam pengisian kuesioner melalui *google form*.

REFERENSI

- Farida, A., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Dimediasi Kualitas Pelayanan: Studi Pada Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Terdaftar di KPP Kebayoran Lama. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 488-505.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika keuangan dan Perbankan*, 3(1), 126-142.
- Nurnaafiyanti, D. (2015). *PENGARUH PENERIMAAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA CIMAHI (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Cimahi)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Sari, R. H. D. P., & Mashuri, A. A. S. (2022). Tax Morale: Kesadaran Pajak Generasi Muda Sebagai Wujud Bela Negara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6124-6137.
- Sari, E. W., Trisnasari, W. D., & Febriani, A. N. (2023). Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. *Madaniya*, 4(1), 304-310.
- Suharsono, A., & Galvani, S. (2020). Optimalisasi Edukasi Perpajakan bagi Generasi Milenial Melalui Video. *Scientax*, 2(1), 123-139.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan.
- Valianti, R. M., Lilianti, E., Saladin, H., & Darwin, J. (2021). Sadar pajak sejak dini dalam pendidikan. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 130-137..